

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
DEVISA DAN NON DEVISA MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*).**

(Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

Rusta Tri Destiana

NPM: 1551020080

Jurusan : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
DEVISA DAN NON DEVISA MENGGUNAKAN METODE RGEC
(*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL*)
(Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah Periode
2013 – 2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh :

**RUSTA TRI DESTIANA
NPM. 1551020080**

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II :Deki Firmansyah, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

144 H / 2019 M

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

(Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah Periode 2013 – 2017)

Oleh

Rusta Tri Destiana

Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 menggunakan metode RGEC. Alasan peneliti memilih Bank BNI Syariah yaitu karena Bank BNI Syariah mengalami perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan kinerja yang baik di tahun 2017 dengan meraih penghargaan “*The Best Sharia Bank*” Alasan memilih Bank BCA Syariah yaitu karena Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang positif di tahun 2017 dengan meraih Penghargaan “*Best Society Sharia Financing*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor pada RGEC yaitu *Risk Profile* menggunakan NPF dan FDR, Tata kelola perusahaan yang baik menggunakan penilaian sendiri yang dilakukan oleh bank (GCG), rentabilitas (*Earnings*) menggunakan ROA, ROE dan BOPO dan permodalan (*Capital*) menggunakan CAR.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat Komparatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang berjumlah 13 bank, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 2 Bank yaitu Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji *Independent Sampel T-Test* dan Uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF, ROA, ROE dan CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan < 0.05 . sedangkan pada rasio FDR, BOPO, dan GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan > 0.05 .

Kata kunci : *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah
Devisa Dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,
Capital) Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA
Syariah Periode 2013 – 2017.**

Nama : Rusta Tri Destiana
NPM : 1551020080
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,


Deki Firmansyah, S.E., M.Si
NIP. 198706042015031006

Ketua Jurusan,


Erike Anggraeni, D. B. A
NIP. 19820808201101200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DEvisa DAN NON DEvisa MENGGUNAKAN METODE RGEc (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah Periode 2013 – 2017”**, disusun oleh **Rusta Tri Destiana**, NPM: 1551020080, Program Studi: Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Senin/ 16 September 2019

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Ahmad Isnaeni, M.A**

Sekretaris : **Ahmad Hazas Syarif, M.E.I**

Penguji I : **Any Eliza, M. Ak**

Penguji II : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

(QS At- Taubah: 105)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

1. Yang terhormat, kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Alm. Rusdwiarto dan Ibu Sutati. Yang selalu memberikan do'a motivasi yang tulus dan ikhlas, kasih sayang serta cinta, selalu semangat dan bekerja keras demi terwujud cita-cita anaknya.
2. Kepada kakak – kakakku, mas Novel, kak Alex, mba Ria dan mba Anita Serta adikku Nora yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah akan selalu saya jaga nama baiknya.
4. Kepada teman temanku keluarga “Gincu” terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik, yang selalu memberi warna baru dalam setiap harinya.
5. Kepada seluruh teman-teman angkatan 15 Perbankan Syariah, Khususnya kepada keluarga besar Perbankan Syariah kelas C yang telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana.

RIWAYAT HIDUP

Rusta Tri Destiana, dilahirkan di Tanjung Karang 29 Desember 1997, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rusdwiarto dan Ibu Sutati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Perumnas Way Kandis selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 15 Bandar Lampung selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015.



Bandar Lampung, 2 Mei 2019
Yang Membuat,

Rusta Tri Destiana
NPM.1551020080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E), pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Erike Anggraeni, D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Deki Firmansyah, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Keluarga, partner, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Mei 2019

Rusta Tri Destiana
NPM. 1551020080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	20
1. <i>Signallinng Theory</i>	20
2. Ruang Lingkup Perbankan	20
a. Definisi Perbankan	20
b. Sejarah Bank	24
c. Fungsi dan Tujuan Bank	25
3. Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	25
a. Bank Syariah.....	26
b. Bank Konvensional.....	27
4. Bank Devisa dan Non Devisa	31
5. Tingkat Kesehatan Bank	33
a. <i>Risk Profile</i>	35
b. <i>GCG</i>	38
c. <i>Earnings</i>	39
d. <i>Capital</i>	42
6. Laporan Keuangan.....	42
a. Definisi Laporan Keuangan	42
b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan	43
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	46
d. Pihak- Pihak yang Berkepentingan.....	46
B. Tinjauan Pustaka	47
C. Hipotesis Penelitian.....	54

D. Kerangka Berfikir.....	59
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
1. Pendekatan Penelitian.....	61
2. Jenis Penelitian	61
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	62
1. Populasi	62
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3. Sampel Penelitian.....	62
C. Metode Pengumpulan Data	63
D. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Pendekatan RGEC	74
C. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	80
D. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Data Aset Bank Umum	10
1.2 Data Kinerja Bank BNI Syariah tahun 2013-2017	14
2.1 Data Kinerja Bank BCA Syariah tahun 2013-2017	15



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Bank Devisa dan Non Devisa	11
1.2 Data Perkembangan Kinerja Bank Syariah.....	12
2.1 Data Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	28
2.2 Kriteria Pengukuran Rasio NPF.....	36
2.3 Kriteria Pengukuran Rasio FDR	37
2.4 Kriteria Pengukuran Rasio ROA.....	40
2.5 Kriteria Pengukuran Rasio ROE.....	41
2.6 Kriteria Pengukuran Rasio BOPO	41
2.7 Kriteria Pengukuran Rasio CAR.....	42
4.1 Rasio NPF Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah	75
4.2 Rasio FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.....	76
4.3 Rasio GCG Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah	77
4.4 Rasio ROA Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah	78
4.5 Rasio ROE Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah	78
4.6 Rasio BOPO Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.....	79
4.7 Rasio CAR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah	79
4.8 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2013	80
4.9 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2014	87
4.10 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2015.....	95
4.11 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2016.....	102

4.12 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2017	110
4.13 Uji Normalitas Bank BNI Syariah	118
4.14 Uji Normalitas Bank BCA Syariah	119
4.15 Perbandingan Rasio NPF Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	120
4.16 Perbandingan Rasio FDR Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	121
4.17 Perbandingan Rasio ROA Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	122
4.18 Perbandingan Rasio ROE Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	123
4.19 Perbandingan Rasio BOPO Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	125
4.20 Perbandingan Rasio CAR Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	126
4.21 Perbandingan Rasio GCG Bank BNI Syariah dan BCA Syariah	127
4.22 Hasil Kesimpulan Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank	129



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	59
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2013 – 2017.
- Lampiran 2 : Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun 2013 – 2017.
- Lampiran 3 : Uji Normalitas *Shapiro- Wilk*
- Lampiran 4 : Uji *Independent Sample T- Test*
- Lampiran 5 : Uji *Mann- Whitney*
- Lampiran 6 : Hasil Kesimpulan Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, secara singkat penulis akan menjelaskan maksud serta tujuan dari judul penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah Periode 2013 - 2017”**.

Untuk mengetahui pokok-pokok judul diatas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Perbandingan** adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna ataupun dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Angka - angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri – sendiri.¹
2. **Tingkat Kesehatan Bank** adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan

¹ Soemarso, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat), h. 380.

oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.²

3. **Devisa** adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.³
4. **Non Devisa** adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.⁴
5. **Metode RGEC** adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek *Risk profile (profil risiko)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Permodalan (capital)*.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang terkait dengan Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC.

B. Alasan Memilih judul

1. Alasan Objektif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 264.

³ Totok Budi Santoso dan Sigit Triandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 76.

⁴ *Ibid*, h. 77.

⁵ Bank Indonesia, *Surat Edaran No.13/24/DPNP Oktober 2011*, diakses pada tanggal 21 februari 2019 pukul 10.00

Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Salah satu metode dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.⁶

Sesuai dengan PBI No. 9/1/PBI/2007. Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011.

Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 januari

⁶ Permana, Bayu Aji, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC, 2012. *Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

2012. RGEC mencakup komponen - komponen (*Risk Profile, Good corporate Governance, Earnings dan Capital*).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Alasan peneliti memilih Bank BNI Syariah yaitu karena Bank BNI Syariah mengalami perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan meraih penghargaan "*The best sharia bank*" tahun 2017.⁷ Dan alasan memilih Bank BCA Syariah yaitu karena Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang positif di tahun 2017 dengan meraih Penghargaan "*Best Society Sharia Financing*".⁸

Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tersebut memiliki kinerja yang baik yang diharapkan mampu menjaga tingkat kesehatan bank dan mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank, mengambil langkah – langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

2. Alasan Subjektif

- a. Ketertarikan penulis dengan judul penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank syariah devisa dan non devisa menggunakan metode RGEC.

⁷ *Investor Best Syariah Awards 2017, "The Best Sharia Bank kategori Bank Umum Syariah aset diatas 10 Triliun."*, diakses dari www.bnisyariah.co.id

⁸ *Indonesia Sharia Finance Seminar & Award 2017, "Special Mention as The Best Society Sharia Financing"*, diakses oleh www.bcasyariah.co.id

- b. Judul diatas sesuai dengan spesialisai keilmuan penulis yaitu jurusan Perbankan Syariah serta didukung oleh ketersediaannya literatur yang menunjang dalam penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting pada stabilisasi perekonomian suatu negara. Selalu berperan sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Perbankan juga segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha financial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan perbankan dengan prinsip syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam usaha menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁹

Allah SWT telah menjelaskan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi yang dilakukan hamba-Nya, berfungsi sebagai rambu-rambu manusia dalam setiap transaksinya sehingga dapat terhindar dari praktek yang

⁹ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah : TitikTema Hukum Islam dan Hukum Nasabah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 27.

diharamkan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam ayat ini Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at islam. Setiap masyarakat dapat melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Karena dalam perdagangan ini Islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun.¹⁰

Bank Syariah secara yuridis normatif diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, di antaranya, Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Undang – Undang No. 10 tentang Perubahan Atas Undang- Undang No.7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang- Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang- Undang

¹⁰ Majelis Kajian Interaktif Tafsir Al-Qur'an (M-KITA) Surakarta, *“Tafsir Surah An-Nisa (4) Ayat 29”*.

No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang – Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Peradilan Agama.¹¹

Bank Indonesia selaku bank central mempunyai peranan penting dalam mengatur perkembangan perbankan baik dengan system syariah ataupun konvensional, merumuskan dan mengatur kebijakan-kebijakan terkini sesuai dengan kondisi ekonomi global, diharapkan perbankan (syariah dan konvensional). Memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dengan kriteria bank yang sehat, kesehatan bank dapat diketahui melalui peraturan bank Indonesia tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia.

Pentingnya sistem ketahanan perbankan yang merujuk pada kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank berkewajiban merumuskan kebijakan yang mengatur sekaligus mengawasi melalui peraturan Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan Bank. Metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Peraturan tersebut berlaku sebagai alat tukar resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank Syariah di Indonesia sampai periode 2011.

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 2.

Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*).¹²

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko – risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah – langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.¹³

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders*

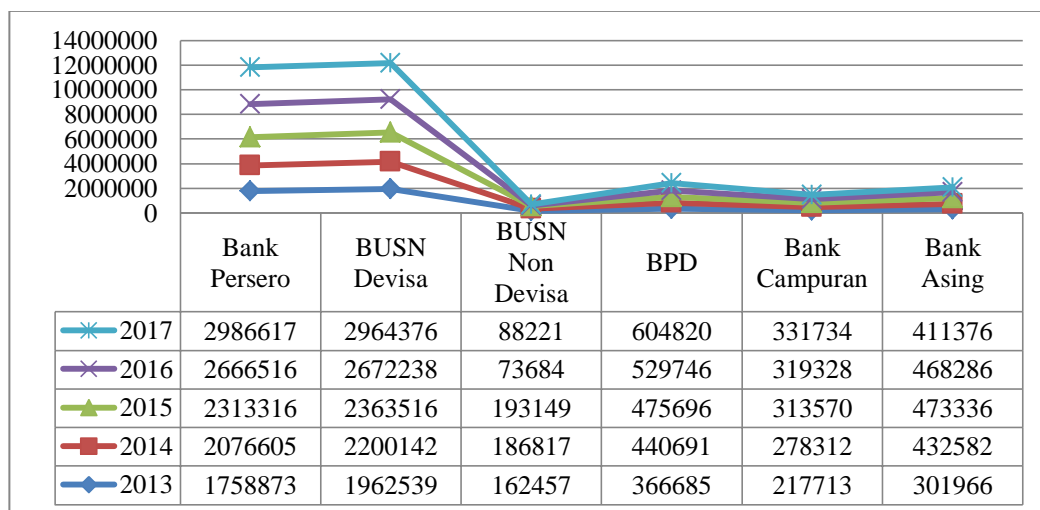
¹² Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses pada www.bi.go.id.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan *Banker Association For Risk Management* (BARa), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 11.

demikian tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah Rentabilitas (*Earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earnings* ialah *Return On Asset* (ROA), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁴

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam persaingan perbankan. Persaingan tersebut harus dihadapi dan dijaga atau bahkan meningkatkan kinerja suatu perbankan yang merupakan tuntutan untuk dapat bertahan dalam persaingan. Secara garis besar Bank dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Persaingan yang ketat ditunjukkan dari perkembangan besarnya total asset dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik dibawah ini

¹⁴ Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, (Jakarta :Pamator, 2011), h. 114.

Grafik 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Berdasarkan Kelompok Bank

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia tahun 2017

Berdasarkan grafik tersebut selama periode 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa total aset secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari data tersebut BUSN Devisa memiliki total aset lebih baik dibandingkan BUSN Non Devisa. Perbedaan ini diakibatkan oleh perbedaan kegiatan operasional yang dijalankan Bank Devisa dan Non Devisa.¹⁵

Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Untuk menjadi bank devisa harus memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

¹⁵ Nani Hartati, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa Dan Bank Non Devisa* : e-ISSN 2442-9449 Vol.5. No.2 34-49 | P-ISSN 2337-4721, 2017, h. 36.

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.¹⁶

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa

Jenis Bank			
No	Bank Syariah Devisa	No	Bank Syariah Non Devisa
1	Bank Mega Syariah	1.	BTPN Syariah
2	Bank BNI Syariah	2.	Bank BCA Syariah
3	Bank Mandiri Syariah	3.	Bank Jabar Banten Syariah
4	Bank Muamalat	4.	Bank Bukopin Syariah
5	Bank Maybank Syariah	5.	Bank Victoria
		6.	Bank Aceh Syariah
		7.	Bank Panin Syariah
		8.	Bank BRI Syariah

Sumber: Data dari Bank – Bank yang terdaftar di OJK 2017

Risiko yang dialami oleh bank devisa lebih kompleks dibandingkan dengan yang dialami oleh bank non devisa, jika ditinjau dari segi penggunaan dan penyaluran kredit dalam mata uang asing.

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur penerapan ekonomi syariah dan eksistensinya di Indonesia. Kondisi perbankan syariah di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik. dapat dilihat dari segi kinerja bank syariah itu sendiri melalui rasio-rasio keuangan. Seperti yang tergambar dalam tabel dibawah ini :

¹⁶ Totok Budi Santoso dan Sigit Trianda, *Bank dan Lembaga*, h. 76 – 77.

Tabel 1.2 Perkembangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia

	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
2013	12,23%	1,43%	2,96%	121,46%	83,88%
2014	15,74%	0,41%	4,95%	86,66%	96,97%
2015	15,02%	0,49%	4,84%	88,03%	97,01%
2016	16,63%	0,63%	4,42%	85,99%	96,22%
2017	17,91%	0,63%	4,76%	79,61%	94,91%

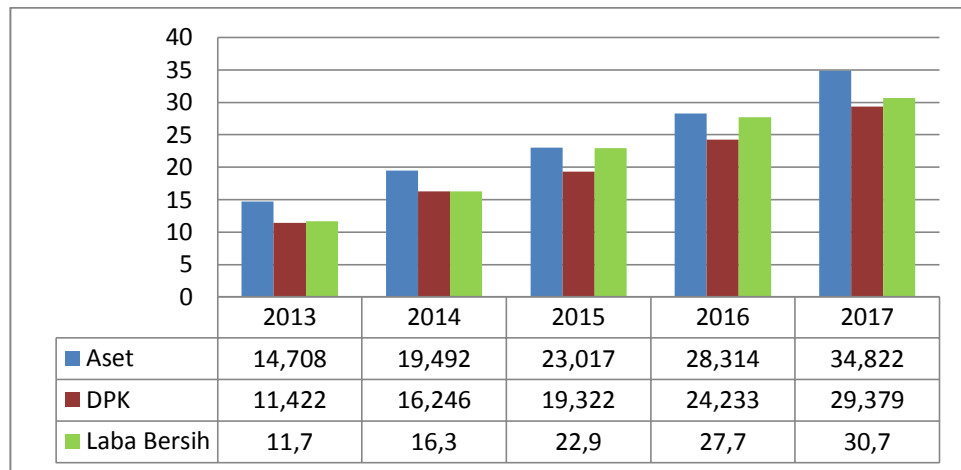
Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah yang diolah oleh peneliti.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kinerja Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, dapat dilihat dari segi permodalan yang dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun ditahun 2015 terjadi penurunan, kemudian dari sisi profitabilitas dapat dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA), dalam hal ini Bank Umum Syariah tahun 2014 menurun lalu ditahun berikutnya meningkat walaupun tidak mengalami peningkatan ditahun 2016 dan tahun 2017 dengan nilai yang sama yaitu 0,63%. Dari sisi risiko kredit yaitu *Net Profit Financing* (NPF) di tahun 2013 sebesar 2,96% kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar 4,95%, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yang berarti BUS mampu memperkecil resiko kredit. Dari sisi likuiditas yang dilihat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014 walaupun meningkat pada tahun 2015 kemudian mengalami penurunan tahun

2016 sampai tahun 2017 yang membuat kinerja bank semakin membaik karena tingkat risiko likuiditasnya rendah. Untuk sisi Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank Umum Syariah mengalami peningkatan tahun 2013 sampai 2015 sebesar 97,01% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2017. Hal ini bank syariah menunjukkan bahwa mampu meminimalisir biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.¹⁷

Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan salah satu lembaga Perbankan di Indonesia yang termasuk dalam Bank Devisa. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Bank ini memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan kinerja. Selain itu, setiap tahunnya BNI Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan optimal untuk mewujudkan visinya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagaimana yang tercermin dalam Grafik sebagai berikut :

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan , *Statistik Perbankan Syariah Januari*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2018), diakses di www.ojk.go.id, h.16.

Grafik 1.2 Perkembangan Kinerja Bank BNI Syariah

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah yang diolah oleh peneliti

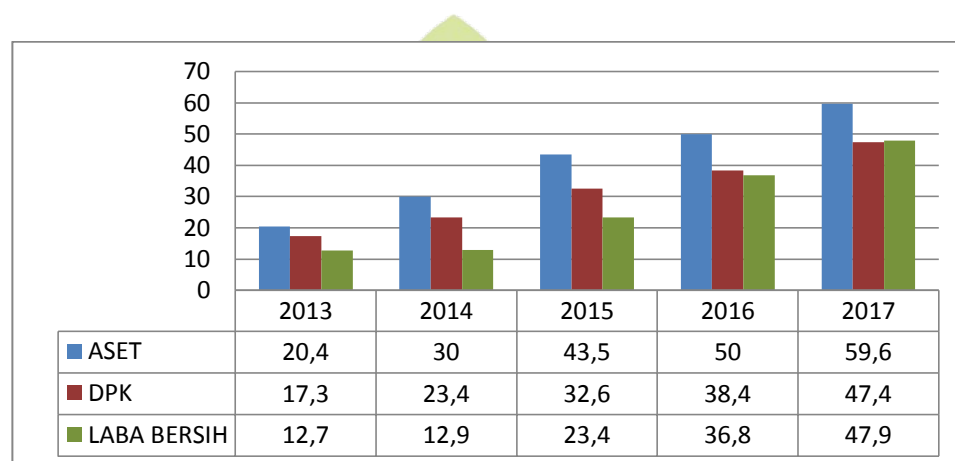
Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa BNI Syariah selalu menunjukkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2013 sampai 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Adanya peningkatan Aset pada BNI Syariah juga disebabkan oleh adanya peningkatan DPK dan Laba Bersih yang diterima, seperti yang dilihat di grafik. Pada tahun 2017 Laba Bersih mencapai 306,69 miliar yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 277,38 miliar dimana mengalami peningkatan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,57%.¹⁸

Bank Central Asia (BCA) Syariah merupakan salah satu lembaga Perbankan di Indonesia yang termasuk dalam Bank Non Devisa. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank

¹⁸ Bank BNI Syariah, "Laporan Keuangan", diakses dari www.bnisyariah.co.id, pada tanggal 28 februari 2019 pukul 13.00.

UIB) menjadi PT. Bank BCA Syariah. Sejak tanggal 5 April 2010 BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. Bank ini mempunyai Visi Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat. Selain itu, setiap tahunnya Bank BCA Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagaimana yang tercermin dalam Grafik sebagai berikut:

Grafik 1.3 Perkembangan Kinerja Bank BCA Syariah



Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa Bank BCA Syariah selalu menunjukkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2013 sampai 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Adanya peningkatan Aset pada BCA Syariah juga disebabkan oleh adanya peningkatan DPK dan Laba Bersih yang diterima, seperti yang dilihat di grafik. Pada tahun 2017 Laba Bersih mencapai 47,9 miliar yang mengalami peningkatan dari tahun

Sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 36,8 miliar dimana mengalami peningkatan pertumbuhan laba bersih sebesar 30,00%.¹⁹

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Menggunakan Metode RGRC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi Pada Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah Periode 2013 - 2017”**.

D. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor *Risk* atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penilaian kesehatan bank dalam penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada 1 (satu) Bank Umum Syariah Devisa yaitu Bank BNI Syariah

¹⁹ Bank BCA Syariah,”Laporan Keuangan”, diakses dari www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 28 februari 2019 pukul 14.00

dan 1 (satu) Bank Umum Syariah Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah periode 2013 - 2017.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Risk Profile* periode 2013 -2017?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor GCG periode 2013 - 2017?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Earnings* periode 2013 - 2017 ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Capital* periode 2013 - 2017 ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Risk Profile* periode 2013 -2017.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor GCG periode 2013 – 2017.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Earnings* periode 2013 - 2017.

- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari faktor *Capital* periode 2013 - 2017.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan, dan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank devisa dan non devisa periode 2013 –2017.

3) Bagi Penulis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. *Signalling Theory*

Grand teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori *signaling*. Michael Spence (1973) dalam (Praditasari, 2012) mengemukakan teori sinyal (*signalling theory*), menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pemilik Informasi adalah pihak Bank, sedangkan penerima informasi merupakan stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh pihak Bank selaku pemilik informasi. Adanya penilaian tingkat kesehatan Bank yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima informasi agar mempercayakan dan menitipkan dananya pada pihak Bank.²⁰

2. Ruang Lingkup Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang- Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

²⁰ Praditasari, Kurnia Windias, 2012. “*Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008*”, Dalam E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma.

bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Muhammad, Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua duanya.²¹

1) Dilihat dari aspek fungsinya:

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a) Bank Umum : Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah

²¹ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3 – 4.

yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR): Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari aspek kepemilikannya:

- a) Bank milik pemerintah: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- b) Bank milik swasta nasional: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
- c) Bank milik koperasi: akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.
- d) Bank milik swasta asing: merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing.
- e) Bank campuran: sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh WNI.

3) Dilihat dari aspek status

- a) Bank Devisa: bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, misalnya transfer atau inkaso keluar negeri, *travelers*

cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*, dan transaksi lainnya.

- b) Bank Non Devisa: bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa, kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.²²

4) Dilihat dari aspek kegiatan operasionalnya

- 1) Bank Konvensional menggunakan prinsip konvensional, yaitu menetapkan bunga dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
- 2) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al – Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikan disesuaikan dengan prinsip syariat islam.²³

²² Bank Indonesia, *Booklet Perbankan 2012*, (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2012), diakses di www.bi.go.id, h. 62.

²³ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), h. 1.

b. Sejarah Bank

Dalam sejarahnya kegiatan perbankan dikenal mulai dari zaman babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar – menukar uang oleh para pedagang antarkerjaan.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank- bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320. Sebaliknya perkembangan perbankan di daratan inggris baru dimulai pada abad ke – 16. Namun karena inggris yang begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian dijajah, maka perkembangan perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahannya.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak lepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Beelanda. Bank – bank yang ada, yaitu antara lain:

- 1) De Javasche NV

- 2) De Post Paar Bank
- 3) De Algemenevolks Crediet Bank
- 4) Nederland Handles Maatscappij (NHM)
- 5) Nationale Handles Bank (NHB)
- 6) De Escompto Bank NV.²⁴

c. Fungsi Dan Tujuan Bank

Bank memiliki fungsi intermediasi, likuiditas, sistem pembayaran dan media transmisi kebijakan moneter. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan bank memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan bank menjadi lembaga yang harus diatur dan diawasi. Sebagai penyimpan dana masyarakat dan sebagai lembaga kepercayaan dan berpotensi menciptakan risiko sistemik. Sistem perbankan di setiap negara ditentukan oleh regulasi yang berlaku dan dipengaruhi oleh inovasi keuangan yang terjadi dalam perkembangan perekonomian. Di Indonesia, sistem perbankan terdiri atas sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.²⁵

3. Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) , h. 28.

²⁵ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 205.

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Bank Syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Sumber landasan bank dalam prinsip syariah terdapat pada Al – Qur'an surah Al- Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِيَّاهِ إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Artinya :

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.(Al- Baqarah 267)

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan dengan hasil usaha ialah berdagang; Allah telah memudahkan cara berdagang bagi mereka. Menurut Ali dan As-Suddi, makna firman-Nya: dari hasil usaha kalian yang baik, Yakni emas dan perak, juga buah-buahan serta hasil panen yang telah ditumbuhkan oleh Allah di bumi untuk mereka. Ibnu Abbas

mengatakan bahwa Allah memerintahkan kepada mereka untuk berinfak dari sebagian harta mereka yang baik, yang paling disukai dan paling disayang. Allah melarang mereka mengeluarkan sedekah dari harta mereka yang buruk dan jelek serta berkualitas rendah; karena sesungguhnya Allah itu Mahabaik, Dia tidak mau menerima kecuali yang baik.

Sumber landasan bank dalam prinsip syariah juga terdapat pada Al – Hadist riwayat Muslim no 4048 yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- شَطْرُ ثَمَرِهَا.

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah, bahwa Rasulullah menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka menggarapnya dengan biaya mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah mendapatkan separuh hasil panennya.” (HR. Muslim 4048)

b. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik menghimpun maupun menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan

pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan /atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.²⁶ Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel

Tabel 2.1 berikut:

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	
Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil	1. Berdasarkan tujuan membungakan uang
2. Menggunakan prinsip jual-beli	2. Menggunakan prinsip pinjam-meminjam uang
3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
4. Melakukan investasi - investasi yang halal saja.	4. Investasi yang halal maupun yang haram
5. Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan Syari'ah	5. Produk dan jasa yang digunakan terlepas dari Dewan Syariah.

Sumber: Bambang Rianto Rustam, (2013)

c. Kegiatan Bank Syariah

²⁶ Angraini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)", Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012, h. 14.

Berdasarkan UU No.21 tahun 2008 dijelaskan pada pasal 19 UU nomor 21 tahun 2008, bahwa :

Kegiatan Umum Bank Syariah

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan sesuai dengan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan sesuai dengan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah sesuai dengan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 7) Melakukan pengambil alihan utang sesuai dengan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata sesuai dengan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- 10) Membeli surat berharga sesuai dengan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau BI.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga sesuai dengan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain sesuai dengan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga sesuai dengan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah sesuai dengan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat sesuai dengan akad wakalah.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi sesuai dengan prinsip syariah.

- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.²⁷

4. Bank Devisa dan Non Devisa

- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, seperti: inkaso (layanan penagihan pembayaran surat/dokumen berharga ke keluar negeri), *travelers cheque* (penyediaan cek sebagai alat pembayaran perjalanan ke luar negeri), dan pembayaran *Letter of Credit* (permintaan nasabah untuk menyediakan dan menyelesaikan suatu jumlah kewajiban tertentu), dan transaksi lainnya.
- b. Bank Non Devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisi, kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

Adapun persyaratan untuk menjadi Bank Devisa yang diterapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/27/DPNP/2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Bank yang mengajukan permohonan untuk melakukan Kegiatan Usaha dalam valuta asing wajib memenuhi:

²⁷ Muhamad , *Manajemen Pembiayaan.....*, h. 9.

- a. Tingkat kesehatan Bank dengan peringkat komposit 1 (satu) atau 2 (dua) selama 18 (delapan belas) bulan terakhir.
- b. Memiliki Modal Inti paling sedikit Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- c. Memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Resiko untuk penilaian KPMM terakhir, sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai KPMM dengan persyaratan sebagai berikut:
 1. Dalam hal KPMM sesuai Profil Resiko kurang dari 10% (sepuluh persen) maka KPMM ditetapkan paling kurang 10% (sepuluh persen).
 2. KPM untuk Bank Umum Syariah (BUS) ditetapkan paling kurang 10% (sepuluh persen) sepanjang belum mendapat ketentuan yang mengatur mengenai KPMM sesuai profil resiko bagi Bank Umum Syariah.
- 2) Kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri dapat melakukan Kegiatan Usaha dalam valuta asing sepanjang telah memenuhi persyaratan modal inti yang berasal dari dana usaha yang telah dialokasikan sebagai Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai KPMM.

- 3) Unit Usaha Syariah (UUS) dapat mengajukan permohonan untuk melakukan Kegiatan Usaha dalam valuta asing sepanjang Bank Umum Konvensional (BUK) yang menjadi induknya telah mendapat persetujuan untuk melakukan Kegiatan Usaha dalam valuta asing.²⁸

5. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank - bank sebagai Pembina dan pengawas bank- bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank - bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia.²⁹ Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk:

- a. Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas - asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku.

²⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/27/DPNP tanggal 19 Juli 2013 Perihal Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing.

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 220.

- b. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank – bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.³⁰

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.³¹ Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut :

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

³⁰ *Ibid*, h. 222.

³¹ Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah*, diakses di www.bi.go.id.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Metode yang digunakan dalam penilainan tingkat kesehatan bank adalah metode CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Peraturan tersebut berlaku sebagai alat tukar resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank Syariah di Indonesia sampai periode 2011. Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.3/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.³² Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*).

Dalam metode RGEC Penilaian dilakukan secara individual berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor berikut:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

³² Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum dan Unit Usaha Syariah*, diakses di www.ojk.go.id.

1) Risiko Kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko Kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.³³ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, kriteria tingkat risiko kredit bank dapat dilihat pada **Tabel 2.2**

Tabel 1.1 Kriteria Risiko Kredit Bank Berdasarkan NPF		
Peringkat	Kriteria Risiko Pembiayaan Bank Berdasarkan NPF	Kriteria NPF (%)
1	Sangat Sehat	$0 < \text{NPF} < 2$
2	Sehat	$2 \leq \text{NPF} < 5$
3	Cukup Sehat	$5 \leq \text{NPF} < 8$
4	Kurang Sehat	$8 \leq \text{NPF} < 12$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

³³ Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum*....., h. 6.

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).³⁴

Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, kriteria tingkat risiko Likuiditas bank dapat dilihat pada Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR) Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2011.

³⁴ *Ibid*, h. 8.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2007. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan Surat Edaran Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes*. Indikator penilaian GCG menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit *intern*
- 7) Penerapan fungsi audit *ekster*
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- 11) Rencana strategis bank.³⁵

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.³⁶ Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

³⁵ Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, diakses di www.bi.go.id, h. 2.

³⁶ Sari, *Seminar Manajemen Keuangan*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 4.

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.³⁷ Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Kriteria tingkat Rentabilitas pada ROA dapat dilihat pada **Tabel 2.4**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA) Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq \text{ROA} < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.³⁸ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

³⁷ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 254

³⁸ *Ibid*, h. 347

Kriteria tingkat Rentabilitas pada ROE dapat dilihat pada **Tabel 2.5**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE) Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% \leq ROE < 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq ROE < 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROE < 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

3) Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³⁹ Rasio ini dirumuskan dengan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100 \%$$

Kriteria peringkat pada BOPO dapat dilihat pada **Tabel 2.5**

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO) Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 83\%$
2	Sehat	$83\% \leq BOPO < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq BOPO < 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% \leq BOPO < 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

³⁹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, h.60

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal yang digunakan untuk menguji kecukupan modal bank. CAR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Kriteria peringkat berdasarkan CAR dapat dilihat pada **Tabel 2.6**

Peringkat	Tabel 1.4 Kriteria Permodalan Perusahaan Berdasarkan CAR Kriteria Permodalan Berdasarkan CAR	Kriteria Nilai CAR (%)
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6 %

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah

kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.⁴⁰ Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.⁴¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu. Dan laporan tersebut digunakan untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

b. Jenis Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

1) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau

⁴⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan.....*, h. 239.

⁴¹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan.....*, h. 242.

hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.⁴²

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:⁴³

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- 6) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- 7) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
- 8) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan.

⁴² Taswan, *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*, (Yogyakarta: UPP STIN YKPN, 2008), h. 39 – 65.

⁴³ Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 120.

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah. Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah muqayyadah atau agen investasi. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepadapemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*). Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai agen investasi berdasarkan akad mudharabah muqayyadah. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban Bank karena Bank

tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Pembuatan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI 2002), adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Laporan Keuangan menyajikan informasi keuangan tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu
- 2) Laporan Keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- 3) Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan Keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

d. Pihak – Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Masing –

⁴⁴ *Ibid*, h. 42 – 43.

masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuannya terdiri atas laporan keuangan yaitu:⁴⁵

- a. Kreditur
- b. Investor
- c. Akuntan public
- d. Karyawan perusahaan
- e. BAPEPAM
- f. *Underwriter*
- g. Konsumen
- h. Pemasok
- i. Lembaga penilai
- j. Asosiasi perdagangan
- k. Pengadilan
- l. Akademisi dan peneliti
- m. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah asing
- n. Organisasi internasional.

B. Tinjauan Pustaka

1. (Ida Ayu Sri Kemala Dewi, Made Reina Candradewi : 2018) dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016".

Hasil dari penelitian ini adalah Bank Tabungan Negara (BTN Persero) pada tahun 2014 - 2016 meraih penilaian baik, yang ditandai dengan

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja : Teori Dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 157.

peningkatan perolehan peringkat yakni predikat Cukup Sehat dengan Peringkat Komposit 3 pada tahun 2014 kemudian meningkat menjadi predikat Sehat dengan Peringkat Komposit 2 pada tahun 2015 dan 2016.⁴⁶

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu bank saja dan tahun yang diteliti 2014 – 2016.

2. (Rosalina Febrica Mayasari, Dwi Septa Aryani dan Ima Andriyani : 2017) dengan judul “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode RGEK Di Indonesia”.

Hasil dari penelitian ini adalah pada analisis *risk profile* menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori sehat, yaitu antara 2,06-3,52 yang masih kurang dari 5%. Hasil analisis GCG menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 dengan predikat cukup baik berada pada rentang $2.5 \leq \text{nilai komposit} < 3,5$. Hasil analisis *earnings* dengan menggunakan NIM menunjukkan bahwa bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori baik, sehingga bank mampu memperoleh pendapatan bunga bersih yang optimal dengan dibandingkan dengan rata-rata kualitas aktiva produktif yang ada. Hasil analisis *capital* dengan menggunakan CAR menunjukkan

⁴⁶ Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi, jurnal : *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018: 1595-1622.

bahwa rasio dua kali lebih besar dari ketentuan CAR yang ditetapkan. Artinya, bank-bank umum di Indonesia tahun 2012-2016 termasuk kategori sehat.⁴⁷

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada tingkat kesehatan bank umum sebelum dan sesudah implementasi Metode RGEC dan tahun yang diteliti 2012 – 2016.

3. (Kiswanto dan Asri Purwanti : 2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, BOPO, NIM, dan CAR dengan GCG sebagai variabel inetervening mampu berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel CAR yang mempengaruhi GCG, dan variabel BOPO yang mempengaruhi ROA.

⁴⁷ Rosalina Febrica Mayasari, Dwi Septa Aryani dan Ima Andriyani, *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode Rgec Di Indonesia, 2017* :PROSIDING ISSN: 2598 – 0246 | E-ISSN: 2598-0238.

Sedangkan variabel intervening GCG mampu memoderasi variabel FDR, BOPO, dan NIM dalam mempengaruhi ROA.⁴⁸

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan.

4. (Arif Rachman Husein : 2016) dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menerima hipotesis penelitian ini yang menyatakan terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan BUS berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada periode 2012 - 2014.⁴⁹

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada tingkat kesehatan

⁴⁸ Kiswanto dan Asri Purwanti, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari 2016.

⁴⁹ Arif Rachman Husein, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016

bank dengan pendekatan Metode CAMELS dan RGEC dan tahun yang diteliti 2012 – 2014.

5. (Putu Ania Cahyani Putri dan A.A. Gede Suarjaya : 2016) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015”.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat. Rasio NPL mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masih berada pada kriteria kurang sehat yang menunjukkan bahwa Bank BTN masih kurang mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik. Rasio LDR berada pada preingkat komposit kurang sehat. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas Bank BTN masih rendah. Rasio GCG mengalami penurunan KPPM ada diatas 1,5 persen berada pada predikat sehat. Kinerja rasio ROA mengalami fluktuasi dan mendapat predikat sehat berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan Bank BTN mampu mengelola asetnya dengan baik. Walaupun pada 2014 ROA mendapat predikat cukup sehat. Kinerja NIM mengalami penurunan berada dibawah 5% sehingga menjadi predikat sehat. Rasio CAR mengalami fluktuasi namun tetap berada pada kewajiban penyedia modal minimum (KPPM) diatas 8% sehingga tergolong sehat. Artinya Bank BTN mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi kerugian.⁵⁰

⁵⁰ Putu Ania Cahyani Putri dan A.A. Gede Suarjaya, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7, 2017: 3595-3621

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada satu bank dan tahun yang diteliti tahun 2013 - 2015.

6. (Henny Sulistianingsih dan Maivalinda : 2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC”.

Hasil dari penelitian ini variabel GCG dan CAR tidak mempunyai perbedaan yang signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Sementara untuk variabel LDR dan ROA, mempunyai perbedaan signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dilihat dari nilai t hitung untuk variabel ROA dengan Equal variances assumed sebesar 2.436 dengan signifikansi 0.018, karena nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, maka H_a diterima. Hal ini berarti selama periode 2011 – 2016 bank umum syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional, karena semakin tinggi CAR berarti semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Nilai t hitung untuk variabel LDR dengan Equal variances assumed sebesar -4.326 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima. Hal ini berarti Bank Umum Syariah memiliki mean sebesar 88,716 berada pada kondisi cukup sehat, sementara bank umum

konvensional memiliki mean sebesar 81,0003 berada pada predikat sehat.⁵¹

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada perbandingan bank konvensional dan bank syariah dan tahun yang diteliti tahun 2013 - 2015.

7. (Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, 2016), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital* (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2016.”

Hasil dari penelitian ini uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig. 0,014 untuk NPL dan nilai sig. 0,02 untuk NOP. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diterima ialah NPL dan NOP karena nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio NPL dan NOP antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Berbeda dengan uji yang menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 untuk LDR, nilai sig. 0,158 untuk GCG, nilai sig. 0,001 untuk ROA, dan nilai sig. 0,001 untuk CAR. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diterima ialah LDR, ROA, dan

⁵¹ Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC*, Menara Ekonomi ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IV No. 1 - April 2018

CAR karena nilai sig. kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, sementara tidak terdapat perbedaan pada GCG antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.⁵²

Perbedaan dari hasil penelitian ini adalah dari objek yang akan diteliti berfokus perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dan tahun penelitian yang dilakukan yaitu 2013 – 2017 untuk melihat perbedaan dari kedua bank tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank syariah dan tahun yang diteliti tahun 2011 - 2014.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵³

⁵² Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, 2016), “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-201.*”, ISSN : 0215 - 3092

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96.

1. *Risk Profile*

a. Faktor *Risk Profile* berdasarkan variabel NPF

Menurut Ali (2004) NPF mencerminkan resiko kredit yang ditanggung oleh Bank, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/2007 rasio NPF yang baik bagi Bank Syariah adalah 5%. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar resiko NPF yang akan timbul. Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan perbedaan nilai rasio yang mungkin ditanggung oleh Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 1: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan NPF antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

Ha 1: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan NPF antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

b. Faktor Risk Profil berdasarkan variabel FDR

Menurut Khoiriyah (2017) resiko likuiditas dipengaruhi oleh aktivitas yang berasal dari pelaporan asset – asset dan kewajiban-kewajiban piutang dan hutang yang timbul dari investasi luar negeri dari satu mata uang ke mata uang yang lain. Dengan demikian aktivitas yang melibatkan mata uang asing akan mempengaruhi kinerja dari Bank Umum Syariah Devisa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 2: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan FDR antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

Ha 2: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan FDR antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 nilai rasio GCG yang baik bagi Bank Syariah adalah $\leq 3,00$. Jika Bank menunjukkan hasil GCG yang melebihi angka 3,00% maka Bank dapat dikatakan memiliki kinerja tata kelola yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 3: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan faktor GCG antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

Ha 3: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan faktor GCG antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. Faktor Earnings berdasarkan variabel ROA

Menurut (Khoiriyah, 2017) semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh Bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007

jumlah minimal ROA yang harus dipenuhi oleh suatu bank adalah 0,5% - 1,25%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 4: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan ROA antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Ha 4: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan ROA antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

b. Faktor Earnings berdasarkan variabel ROE

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 jumlah minimal ROE yang harus dipenuhi oleh suatu bank adalah 12,5% - 15%, semakin besar nilai ROE semakin tinggi laba bank tersebut semakin. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 5: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan ROE antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Ha 5: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan ROE antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

c. Faktor Earnings berdasarkan variabel BOPO

Menurut (Alminilia dan Herdinigtyas, 2005) rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio

ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 6: Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan BOPO antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Ha 6: Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan BOPO antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

4. *Capital* (Permodalan)

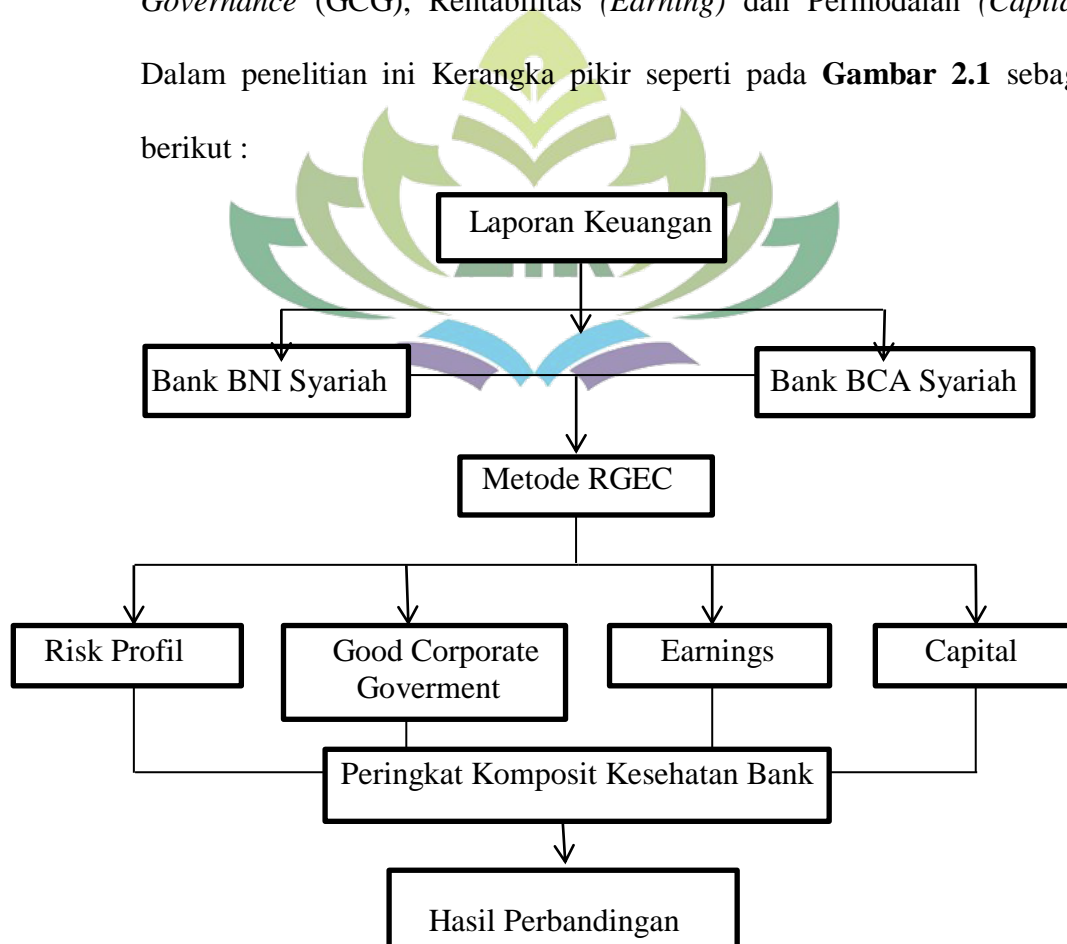
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yaitu 8% dari ATMR. Bank yang memiliki kinerja yang baik adalah bank yang mampu mempertahankan nilai rasio CAR untuk berada sesuai dengan ambang batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho 7 : Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan CAR antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Ha 7 : Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan CAR antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

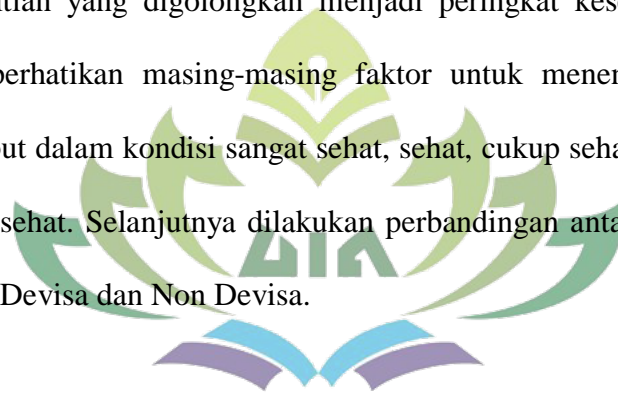
D. Kerangka Berfikir

Kerangka Penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi permasalahan yang penting.⁵⁴ Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari *Profile Risk*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (Earning)* dan *Permodalan (Capital)*. Dalam penelitian ini Kerangka pikir seperti pada **Gambar 2.1** sebagai berikut :



⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut metode pengumpulan data Penelitian ini sekunder yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan Bank BNI Syariah dan BCA Syariah periode 2013 - 2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Adapun Tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank dengan memperhatikan masing-masing faktor untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan komparatif. Jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengukur perbandingan tingkat kesehatan bank pada bank devisa dan non devisa periode 2013 - 2017. Cara penilaian tingkat kesehatan bank ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengukur perbandingan tingkat kesehatan bank pada bank devisa dan non devisa periode 2013 – 2017 menggunakan variabel RGEC yaitu (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*).

⁵⁵ *Ibid*, h. 57.

⁵⁶ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 118.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di OJK tahun 2017 yaitu berjumlah 13 Bank. 13 Bank tersebut yaitu sebagai berikut:

Jenis Bank			
No	Bank Syariah Devisa	No	Bank Syariah Non Devisa
1.	Bank Mega Syariah	1.	BTPN Syariah
2.	Bank BNI Syariah	2.	Bank BCA Syariah
3.	Bank Mandiri Syariah	3.	Bank Jabar Banten Syariah
4.	Bank Muamalat	4.	Bank Bukopin Syariah
5.	Bank Maybank Syariah	5.	Bank Victoria
		6.	Bank Aceh Syariah
		7.	Bank Panin Syariah
		8.	Bank BRI Syariah

Sumber: Data dari Bank – Bank yang terdaftar di OJK tahun 2017.

2. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

⁵⁷ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif.....*, h. 117.

pertimbangan tertentu.⁵⁸ maka sampel bank dipilih secara *purposive sampling* dengan pemilihan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang termasuk ke dalam kelompok Bank Devisa dan Non Devisa terhitung pada periode 2013 – 2017.
- 2) Laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan kurun waktu lima tahun berturut-turut dari tahun 2013 – 2017.
- 3) Bank yang digunakan untuk sampel bank syariah devisa yaitu bank dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan meraih penghargaan “*the best sharia bank*” tahun 2017. Sedangkan Bank Non Devisa dengan kinerja yang positif di tahun 2017 dengan meraih Penghargaan “*Best Society Sharia Financing*”.

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Bank Syariah Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan untuk Bank Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen sapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Tahap ini dilakukan pemilihan data - data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber/referensi yang

⁵⁸ *Ibid*, h. 124.

telah didapatkan. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik / metode analisis data guna menjawab persoalan penelitian. Berkaitan dengan data – data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur - literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen - dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dan laporan GCG yang sudah dipublikasi tahun 2013 sampai 2017.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengacu pada Peraturan OJK No.8/POJK.3/2014. Surat edaran ini sebagai panduan pelaksanaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁵⁹ *Ibid*, h. 121.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Pengelolaan data keuangan digunakan untuk menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan bank devisa dan non devisa periode 2013 – 2017. Langkah – langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. menghitung masing – masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian untuk menghitung semua rasio keuangan.
2. Rasio - rasio ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistic dengan dikonversikan ke SPSS release for window untuk selanjutnya dianalisa menggunakan Uji Normalitas dan Uji beda dua rata – rata (*independent sample T-test*). Dengan ketentuan apabila data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah (*Mann Whitney*).

Analisis Data Secara Statistik dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normalitas, *Independent Sampel T-Test* dan Uji *Mann- Whitney*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi

asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. *Independent sampel T-Test*

Independent sampel T-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata - rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Asumsi yang harus dipenuhi pada *independent T- test* antara lain:

1. Skala data interval/rasio.
2. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan.
3. Data per kelompok berdistribusi normal.
4. Data per kelompok tidak terdapat outlier.
5. Varians antar kelompok sama atau homogen.

Uji Kesamaan Variansi (*Levene's test*): pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok atau tidak. Jika probabilitas (sig.) dari *Levene's test* lebih besar dari nilai (0.05), berarti bahwa varians kedua kelompok adalah sama, maka probabilitas (sig.) uji-t yang dibaca adalah pada baris pertama (*Equal Variances Assumed*). Tetapi jika probabilitas (sig.) dari *Levene's test* lebih kecil atau sama dengan nilai (0.05), berarti bahwa kedua varians kedua kelompok adalah tidak sama (berbeda), maka probabilitas (sig.) uji-t yang dibaca adalah pada baris kedua (*Equal Variances Not Assumed*).

- a. Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig.> 0.05) atau t- hitung lebih besar atau sama dengan t- tabel atau Ho diterima.
- b. Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) atau t- hitung lebih kecil dari t- tabel atau Ho ditolak.⁶⁰

3. Uji *Mann- Whitney*

Statistik non parametrik digunakan bila asumsi distribusi dari statistik parametrik digunakan bila asumsi distribusi dari statistik parametrik tidak terpenuhi. Salah satu uji non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney* atau disebut juga Uji *Mann Whitney* merupakan alternative dari uji T dua sampel independen dengan tujuan melakukan uji beda non parametrik.⁶¹

Jika nilai U hitung memiliki nilai Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig. > 0.05) atau Sig hitung lebih besar atau sama dengan Sig tabel atau Ho diterima. Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) atau Sig hitung lebih kecil dari sig tabel atau Ho ditolak.

Langkah -langkah yang dilakukan untuk menilai perbandingan Tingkat Kesehatan bank Devisa dan Non Devisa untuk masing-masing komponennya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data – data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.

⁶⁰ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo, 2012), h.99.

⁶¹ Stasnilaus, S Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 265.

- 2) Melakukan pemeringkatan masing - masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR.
- 3) Menentukan besarnya nilai komposit masing-masing komponen dari tahun 2013 – 2017. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Bobot Penetapan Peringkat Komposit Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

- 4) Melakukan perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank dan uji berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

a. Profil Singkat Bank BNI Syariah

Nama Perusahaan : PT Bank BNI Syariah

Alamat Perusahaan : Gedung Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR
Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta
12950, Indonesia.

Tanggal Beroperasi : 19 Juni 2010

b. Sejarah Singkat Berdirinya Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *Spin Off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

c. Visi dan Misi BNI Syariah

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi

a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

2. Bank Central Asia (BCA) Syariah

a. Profil Singkat Bank BCA Syariah

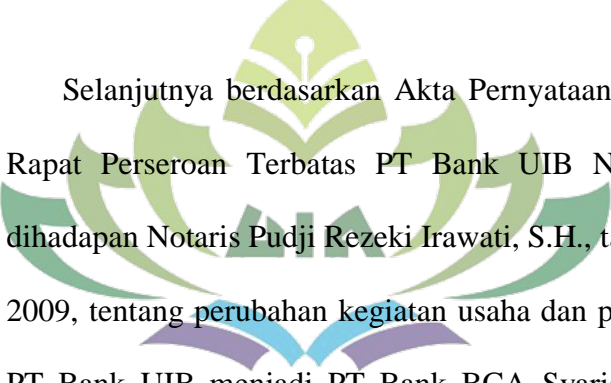
Nama Perusahaan : PT Bank BCA Syariah

Alamat Perusahaan : Jl. Jatinegara Timur No. 72 Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta – 13310.

Tanggal Beroperasi : 5 April 2010.

b. Sejarah Singkat Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.



Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank

Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

c. Visi dan Misi BCA Syariah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

2) Misi

a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC

1. Risk Profil

Adapun dalam indikator *Risk Profile* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diwakili oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur resiko kredit, dan rasio *Financing To Debt Ratio* (FDR) untuk mengukur resiko likuiditas.

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (Non Performing Financing). untuk mengukur rasio pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank Syariah maka akan semakin besar potensi kerugian suatu Bank. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.1
Nilai Rasio NPF BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,35%
BCA Syariah	0,0%	0,1%	0,5%	0,2%	0,04%	0,17%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

b. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana

pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

Tabel 4.2
Nilai Rasio FDR BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%	89,44%
BCA Syariah	83,5%	91,2%	91,4%	90,1%	88,5%	88,94%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 Faktor *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor GCG diukur dengan menggunakan *Self Assestment*. Faktor ini dirasa perlu untuk menjamin adanya tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang maksimal. Data GCG diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tahun 2013-2017. Adapun laporannya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Rasio GCG BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata- Rata
BNI Syariah	1	2	2	2	2	1,8
BCA Syariah	2	1	1	1	1	1,2

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Dalam penelitian ini digunakan 2 komponen penilaian yaitu *Return On Asset* (ROA) dan BOPO. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dana menekan biaya.

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari aktivitas investasi.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset.

Tabel 4.4
Nilai Rasio ROA BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,37%
BCA Syariah	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%	1,2%	1,02%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan Rasio ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Tabel 4.5
Nilai Rasio ROA BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%	46,09%
BCA Syariah	4,3%	2,9%	3,1%	3,5%	4,3%	14,66%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank

yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 4.6
Nilai Rasio BOPO BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	88,33%	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%	88,46%
BCA Syariah	90,2%	92,9%	92,5%	92,2%	87,2%	91%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

4. Permodalan (*Capital*)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik kualitas permodalan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu 8 % dari ATMR.

Tabel 4.7
Nilai Rasio CAR BNI Syariah & BCA Syariah

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
BNI Syariah	16,23%	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%	16,61%
BCA Syariah	22,4%	29,6%	34,3%	36,7%	29,4%	30,48%

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah dan BCA Syariah

C. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

1. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun

2013 Pada **Tabel 4.8** sebagai berikut:

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syaria h	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	4	6	2	0	
			$= \frac{27}{35} \times 100\% = 77\%$					SEHAT
BCA Syaria h	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 66\%$					CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{27}{35} \times 100\% = 77 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2013 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 77% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BCA Syariah} = \frac{23}{35} \times 100\% = 66 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun 2013 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 66% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 60% dan kurang dari 71%.

a. Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2013 Bank BNI Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 1,13% berarti terdapat 1,13% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin

besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 1,13 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 0,0 % berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,0 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

- 2) Bank BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 97,86% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 97,86% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 97,86%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 97,86% dengan

tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 83,5% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 83,5% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 83,5%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 83,5% dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 75% dan kurang dari 85%.

- b. *Good Corporate governance* (GCG), pada tahun 2013 Bank BNI Syariah memperoleh predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 1, berdasarkan hasil self assessment Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelolah kelola perusahaan. Begitupun dengan Bank BCA Syariah dengan memperoleh predikat Sehat dengan nilai peringkat 2. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2013 Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

c. Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun BOPO sebagai berikut:

1) Pada tahun 2013 Bank BNI Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,37% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,37%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,37% dan dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 1,25% dan kurang dari 1,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,0% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,0%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,0% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%.

2) Pada tahun 2013 Bank BNI Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 9,65% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 9,65%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan

semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 9,65% dan dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 5% dan kurang dari 12,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 4,3 % berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 4,3%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 4,3% dengan tingkat komposit 4 dan predikat Kurang Sehat karena kurang dari 5%.

- 3) Pada tahun 2013 Bank BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 88,33%, berarti terdapat 88,33% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 88,33% dengan tingkat komposit 4 berada pada predikat Kurang Sehat karena telah melebihi batas 87 % dan kurang dari 89%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 90,2%, berarti terdapat 90,2% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 90,2% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena telah melebihi batas 89%.

- d. Permodalan atau (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BNI Syariah sebesar 16,23%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 16,23%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 16,23% berada pada predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 22,4%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 22,4%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia

memiliki CAR sebesar 22,4% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah selama tahun 2013 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 74% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sehat.

Sedangkan Bank BCA Syariah selama tahun 2013 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 64 % atau $60\% \leq PK < 71\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Cukup Sehat.

2. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun 2014 Pada **Tabel 4.9** sebagai berikut:

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT

BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	0	6	2	1	
			$= \frac{24}{35} \times 100\% = 68,6\%$					CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2014 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 71,4% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BCA Syariah} = \frac{24}{35} \times 100\% = 68,6 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun 2014 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 68,6% yang berarti dengan

peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 61% dan kurang dari 70%.

a. Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2014 Bank BNI Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 1,04% berarti terdapat 1,04% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 1,04 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 0,1 % berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,1 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

2) Bank BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 92,60% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92,60% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 92,60%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 92,60% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 91,2% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,2% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91,2%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91,2% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

b. *Good Corporate governance* (GCG), pada tahun 2014 Bank BNI Syariah memperoleh predikat Sehat dengan nilai komposit 2, berdasarkan hasil self assessment Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Begitupun dengan Bank BCA Syariah dengan memperoleh predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 1. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

c. Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun BOPO sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2014 Bank BNI Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,27% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,27%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,27% dan dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 1,25% dan kurang dari 1,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,8% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 0,8%.

Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 0,8% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%.

- 2) Pada tahun 2014 Bank BNI Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 10,83% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 10,83%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 10,83% dan dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 5% dan kurang dari 12,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 2,9 % berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 2,9%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 2,9% dengan tingkat komposit 4 dan predikat Kurang Sehat karena kurang dari 5%.

- 3) Pada tahun 2014 Bank BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 89,80%, berarti terdapat 89,80% biaya operasional yang digunakan

untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 89,80% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena telah melebihi batas 89%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 92,9%, berarti terdapat 92,9% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 92,9% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena telah melebihi batas 89%.

- d. Permodalan atau Capital memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2014 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BNI Syariah sebesar 16,26%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 16,26%. Dan sesuai

dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 16,26% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 29,6%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 29,6%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 29,6% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 71,4% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sehat dan Bank BCA Syariah selama tahun 2014 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 68,6% atau $61\% \leq PK < 70\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Cukup Sehat.

3. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun

2015 Pada **Tabel 4.10** sebagai berikut:

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$					Cukup Sehat

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2015 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 71,4% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BCA Syariah} = \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun 2015 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 70% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 3 dengan batas maksimum 70%.

a. Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2015 Bank BNI Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 1,46% berarti terdapat 1,46% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF

sebesar 1,46 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,5 % berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,5 % dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

- 2) Bank BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 91,94% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,94% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91,94%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91,94% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 91,4% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,4% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91,4%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91,4% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

- b. *Good Corporate governance* (GCG), pada tahun 2015 Bank BNI Syariah memperoleh predikat Sehat dengan nilai komposit 2, berdasarkan hasil self assessment Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Begitupun dengan Bank BCA Syariah dengan memperoleh predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 1. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
- c. Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun BOPO sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2015 Bank BNI Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,43% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,43%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,43% dan dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 1,25% dan kurang dari 1,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,0% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,0%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,0% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%.

- 2) Pada tahun 2015 Bank BNI Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 11,39% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 11,39%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki

ROE sebesar 11,39% dan dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 5% dan kurang dari 12,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 3,1 % berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 3,1%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 3,1% dengan tingkat komposit 4 dan predikat Kurang Sehat karena kurang dari 5%.

- 3) Pada tahun 2015 Bank BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 89,63%, berarti terdapat 89,63% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 89,63% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena telah melebihi batas 89%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 92,5%, berarti terdapat 92,5% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO

maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 92,5% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena telah melebihi batas 89%.

- d. Permodalan atau Capital memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2015 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BNI Syariah sebesar 15,48%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,48%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 15,48% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 34,3%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 34,3%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 34,3% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah selama tahun 2015 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 71,4% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sehat. Sedangkan Bank BCA Syariah selama tahun 2015 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 65,7% atau $61\% \leq PK < 70\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Cukup Sehat.

4. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun 2016 Pada **Tabel 4.11** sebagai berikut:

Bank	komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat

	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$					CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2016 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 71,4% yang berarti dengan peringkat Sangat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BCA Syariah} = \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun 2016 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 65,7% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 3 dengan batas 61% dan kurang dari 70%.

- a. Profil Risiko atau (*Risk Profile*) memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2016 Bank BNI Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 1,64% berarti terdapat 1,64% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 1,64% dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 0,2% berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,2% dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

- 2) Bank BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 84,57% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat

mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 84,57% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 84,57%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 84,57% dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 75% dan kurang dari 85%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 90,1% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 90,1% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 90,1%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 90,1% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

- b. *Good Corporate governance* (GCG), pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh predikat Sehat dengan nilai komposit 2, berdasarkan hasil self assessment Bank BNI Syariah yang diperoleh

dari laporan tata kelola perusahaan. Begitupun dengan Bank BCA Syariah dengan memperoleh predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 1. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

- c. Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun BOPO sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2016 Bank BNI Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,44% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,44%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,44% dan dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 1,25% dan kurang dari 1,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,1% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,1%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA

sebesar 1,1% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%.

- 2) Pada tahun 2016 Bank BNI Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 11,94% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 11,94%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 11,94% dan dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 5% dan kurang dari 12,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 3,5% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 3,5%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 3,5% dengan tingkat komposit 4 dan predikat Kurang Sehat karena kurang dari 5%.

- 3) Pada tahun 2016 Bank BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 86,88%, berarti terdapat 86,88% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan

kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 86,88% dengan tingkat komposit 3 berada pada predikat Cukup Sehat karena melebihi batas 85% dan kurang dari 87%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 87,2%, berarti terdapat 87,2% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 87,2% dengan tingkat komposit 4 berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi batas 87% dan kurang dari 89%.

- d. Permodalan atau Capital memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2016 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BNI Syariah sebesar 14,92%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,92%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran

Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 14,92% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 36,7%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 36,7%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 36,7% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah selama tahun 2016 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 71,4% atau $70\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sehat. Sedangkan Bank BCA Syariah selama tahun 2016 memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 65,7% atau $61\% \leq PK < 70\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Cukup Sehat.

5. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun

2017 Pada **Tabel 4.12** sebagai berikut:

Bank	komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO				✓		Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	12	3	2	0	
			$= \frac{27}{35} \times 100\% = 77,1\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Cukup Sehat
		BOPO				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	0	6	4	0	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{27}{30} \times 100\% = 77,1 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2017 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 77,1% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BCA Syariah} = \frac{25}{30} \times 100\% = 71,4 \%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun 2017 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 71,4% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 dengan batas 71% dan kurang dari 85%.

a. Profil Risiko atau (*Risk Profile*) memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 1,50% berarti terdapat 1,50% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF

sebesar 1,50% dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh NPF (Non Performing Financing) sebesar 0,04% berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,04% dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

- 2) Bank BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 80,21% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 80,21% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 80,21%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 80,21% dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 75% dan kurang dari 85%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 88,5% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 88,5% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 88,5%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 88,5% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

- b. *Good Corporate governance* (GCG), pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh predikat Sehat dengan nilai komposit 2, berdasarkan hasil self assessment Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Begitupun dengan Bank BCA Syariah dengan memperoleh predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 1. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
- c. Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun BOPO sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2017 Bank BNI Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,31% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,31%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,31% dan dengan tingkat komposit 2 dan predikat Sehat karena melebihi 1,25% dan kurang dari 1,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,2% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,2%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,2% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%.

- 2) Pada tahun 2017 Bank BNI Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 11,42% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 11,42%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki

ROE sebesar 11,42% dan dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 5% dan kurang dari 12,5%.

Sedangkan Bank BCA Syariah diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 4,3 % berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan menghasilkan laba sebesar 4,3%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 4,3% dengan tingkat komposit 4 dan predikat Kurang Sehat karena kurang dari 5%.

- 3) Pada tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 87,62%, berarti terdapat 87,62% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 87,62% dengan tingkat komposit 4 berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi batas 87% dan kurang dari 89%.

Sedangkan Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 87,2%, berarti terdapat 87,2% biaya operasional yang digunakan

untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 87,2% dengan tingkat komposit 4 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas 87% dan kurang dari 89%.

- d. Permodalan atau (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2017 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BNI Syariah sebesar 20,14%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 20,14%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 20,14% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 29,4%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 29,4%. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia

memiliki CAR sebesar 29,4% berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah selama tahun 2017 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 77,1% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sangat Sehat. Sedangkan Bank BCA Syariah selama tahun 2016 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 71,4% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan Sehat.

D. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa Berdasarkan RGEK

Perbandingan Tingkat kesehatan bank dilakukan dengan teknik analisis data dan dalam Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan Tahunan Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode teknik Statistika dalam penelitian ini yaitu dengan uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel T-Test*). Dengan ketentuan apabila data tersebut berdistribusi normal berdasarkan Uji Normalitas dengan metode *Shapiro- Wilk*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Mann Whitney*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro- Wilk* dengan bantuan program SPSS yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Adapun hasil Uji Normalitas menggunakan *Shapiro- Wilk* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Shapiro- Wilk* Bank BNI Syariah

Tests of Normality						
Rasio	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	.260	5	.200*	.905	5	.440
FDR	.240	5	.200*	.953	5	.759
GCG	.473	5	.001	.552	5	.000
ROA	.214	5	.200*	.919	5	.525
ROE	.253	5	.200*	.907	5	.452
BOPO	.224	5	.200*	.922	5	.543
CAR	.367	5	.027	.793	5	.072

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro- Wilk* secara berturut – turut diketahui bahwa NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR Bank BNI Syariah memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Sedangkan GCG

memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ artinya rasio GCG memiliki variabel residual yang tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas *Shapiro- Wilk* Bank BCA Syariah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	.237	5	.200 [*]	.857	5	.219
FDR	.246	5	.200 [*]	.824	5	.125
GCG	.473	5	.001	.552	5	.000
ROA	.246	5	.200 [*]	.956	5	.777
ROE	.250	5	.200 [*]	.862	5	.234
BOPO	.294	5	.182	.843	5	.173
CAR	.222	5	.200 [*]	.948	5	.721

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro- Wilk* secara berturut – turut diketahui bahwa NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR Bank BCA Syariah memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Sedangkan GCG memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ artinya rasio GCG memiliki variabel residual yang tidak terdistribusi normal.

2. Uji *Independent Sample T- Test*

Uji Independent Sample T- Test digunakan pada data yang memiliki variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro- Wilk* diketahui bahwa NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR memiliki data yang terdistribusi normal. Adapun hasil

uji *Independent Sample T- Test* antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Perbandingan Rasio NPF Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPF	1.126	.320	8.149	8	.000	1.18600	.14553	.85040	1.52160
			8.149	7.556	.000	1.18600	.14553	.84694	1.52506

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPF sebesar 1.126 dengan probabilitas 0.320, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga ($0.320 > 0.05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 8.149 dengan signifikan 0.000, sementara nilai t- tabel sebesar 2.306 yang artinya t- hitung $>$ t- tabel atau $8.149 > 2.306$ dengan sig. $0.000 < 0.05$. berdasarkan (t-hitung $>$ t-tabel), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat

kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio NPF.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (2018) dan Muhammad Aprizal (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF.

Tabel 4.16
Perbandingan Rasio FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	4.165	.076	.144	8	.889	.49600	3.45206	7.46445	8.45645
FDR Equal variances not assumed			.144	5.649	.891	.49600	3.45206	8.07971	9.07171

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa F hitung untuk FDR sebesar 4.165 dengan probabilitas 0.076, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga ($0.076 > 0.05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 0.144 dengan signifikan 0.889,

sementara nilai t- tabel sebesar 2.306 yang artinya t- hitung < t- tabel atau $0.144 < 2.306$ dengan sig. $0.889 > 0.05$. Berdasarkan (t-hitung < t-tabel), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio FDR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Muhayati dan Raditya Sukmana (2016), Muhayati (2017), Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (2018) dan Arinda Haikhal Putri (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio FDR.

Tabel 4.17
Perbandingan Rasio ROA Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.048	.336	4.640	8	.002	.34400	.07414	.17304	.51496
ROA Equal variances not assumed			4.640	5.876	.004	.34400	.07414	.16167	.52633

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROA sebesar 1.048 dengan probabilitas 0.336, hal tersebut menyatakan

bahwa nilai probabilitas lebih dari 0.05 sehingga ($0.336 > 0.05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 4.640 dengan signifikan 0.002, sementara nilai t- tabel sebesar 2.306 yang artinya t- hitung > t- tabel dengan sig. $0.002 < 0.05$. Berdasarkan (t-hitung > t- tabel), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Basama (2017), Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (2018), Arinda Haikhal Putri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA.

Tabel 4.18
Perbandingan Rasio ROE Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ROE Equal variances assumed	.166	.694	15.188	8	.000	7.42600	.48892	6.29854	8.55346	

Equal variances not assumed			15.188	7.429	.000	7.42600	.48892	6.28329	8.56871
--------------------------------------	--	--	--------	-------	------	---------	--------	---------	---------

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROE sebesar 0.166 dengan probabilitas 0.694, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0.05 sehingga ($0.694 > 0.05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 15.18 dengan signifikan 0.000, sementara nilai t- tabel sebesar 2.306 yang artinya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan sig. $0.000 < 0.05$. Berdasarkan ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio ROE.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlish (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE.

Tabel 4.19
Perbandingan Rasio BOPO Bank BNI Syariah dan Bank BCASyariah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
BOPO	2.045	.191	-2.125	8	.066	-2.54800	1.19923	-5.31343	.21743
			-2.125	6.110	.077	-2.54800	1.19923	-5.46965	.37365

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa F hitung untuk BOPO sebesar 2.045 dengan probabilitas 0.191, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga ($0.191 > 0.05$) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 2.125 dengan sig. 0.066, sementara t-tabel sebesar 2.306 yang artinya t- hitung $<$ t- tabel dengan sig. $0.066 > 0.05$. Berdasarkan (t-hitung $<$ t- tabel), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio BOPO.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aprizal (2012), Fitra Hayati (2013), Ismi Fadliati (2016), Khusnul Dian Choiriyah (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio BOPO.

Tabel 4.20
Perbandingan Rasio CAR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil rasio	2.898	.127	-5.294	8	.001	-13.87400	2.62077	-19.91751	-7.83049
			-5.294	5.098	.003	-13.87400	2.62077	-20.57221	-7.17579

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR sebesar 2.898 dengan probabilitas 0.127, hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 5.294 dengan sig. 0.001, sementara nilai t- tabel sebesar 2.306 yang artinya t- hitung $>$ t- tabel atau 0.001

< 0.05 . Berdasarkan (t -hitung $< t$ -tabel), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio CAR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Dahlia (2012) dan Andiyani Kholifah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

3. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk secara berturut-turut diketahui bahwa rasio GCG memiliki data yang tidak terdistribusi normal. Adapun hasil Uji Mann-Whitney antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah sebagai berikut :

Tabel 4.21

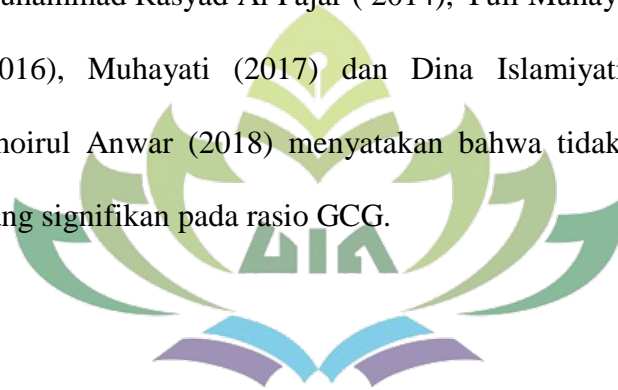
Perbandingan Rasio GCG Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Test Statistics ^a	
	GCG
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	20.000
Z	-1.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.151 ^b

Sumber: Output IBM SPSS 20 diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui nilai *Mann-Whitney* sebesar 5000, Wilcoxon *W* sebesar 20.000, *Z* sebesar -1.800, dengan signifikansi sebesar 0.072. Dilihat bahwa signifikansi > 0.05 atau $0.072 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_7 ditolak dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa yaitu Bank BNI Syariah dan Non Devisa yaitu Bank BCA Syariah pada rasio GCG.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasyad Al Fajar (2014), Yuli Muhayati Raditya Sukmana (2016), Muhayati (2017) dan Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio GCG.



Tabel 4.22
Hasil Kesimpulan Perbandinngan Tingkat Kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa.

NO	RASIO	HIPOTESIS (H)	NILAI SIGNIFIKAN	HASIL
1	NPF	HO ditolak dan H1 diterima	Sig 0.00 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio NPF
2	FDR	HO diterima dan H2 ditolak	Sig 0.889 > 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio FDR
3	ROA	HO ditolak dan H3 diterima	Sig 0.002 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio ROA
4	ROE	HO ditolak dan H4 diterima	Sig 0.000 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio ROE
5	BOPO	HO diterima dan H5 ditolak	Sig 0.066 < 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio BOPO
6	CAR	HO ditolak dan H6 diterima	Sig 0.001 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio CAR
7	GCG	HO diterima dan H7 ditolak	Sig 0.072 < 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio GCG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif dan statistik, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat kesehatan pada Bank BNI Syariah tahun 2013 sampai 2017 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori SEHAT sedangkan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori CUKUP SEHAT dan pada tahun 2017 bank BCA Syariah dengan kategori SEHAT. yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Faktor *Risk Profile* yaitu dengan rasio NPF dan FDR . berdasarkan Uji rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai sig. $0.000 < 0.05$. sedangkan pada rasio FDR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai sig. $0.889 > 0.05$.
2. Faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan uji rasio GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan

Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai sig. 0.072 > 0.05.

3. Faktor *Earnings* yaitu dengan rasio ROA, ROE dan BOPO. berdasarkan uji rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan pada uji rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sedangkan pada rasio BOPO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai sig. $0.066 > 0.05$.
4. Faktor *Capital* yaitu dengan rasio CAR. Berdasarkan uji rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai sign $0.001 < 0.05$.

Dilihat dari rasio NPF, ROA, ROE dan CAR terdapat perbedaan antara Bank Devisa yaitu BNI Syariah dan Bank Non Devisa yaitu BCA Syariah dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga, jumlah asset yang dimiliki pada periode tertentu serta besaran modal yang dimiliki oleh bank Devisa. Sedangkan pada rasio FDR, GCG dan BOPO tidak terdapat perbedaan antara Bank Devisa yaitu BNI Syariah dan Bank Non Devisa yaitu BCA Syariah yang berarti kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik

selama mampu memenuhi kewajiban menempatkan nilai rasio keuangan pada rasio tertentu sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk faktor Risk Profil Bank Devisa dan Non Devisa diharapkan mampu menjaga rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Debt Rasio*) dikarenakan semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank Syariah maka akan semakin buruk kinerja bagi Bank itu sendiri.
2. Untuk faktor GCG Bank Devisa dan Non Devisa diharapkan mampu memaksimalkan tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja bank itu sendiri.
3. Untuk faktor *Earnings* (Rentabilitas) Bank Devisa dan Non Devisa diharapkan memaksimalkan faktor *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengoptimalkan pendapatan dalam menghasilkan laba agar semakin besar potensi keuntungan bagi Bank itu sendiri. Dan dalam faktor BOPO karena dikategorikan Tidak Sehat maka diharapkan meminimalisir biaya operasional

agar dapat mengendalikan biaya bank yang bersangkutan, sehingga bank dapat mengefisien biaya operasional yang dikeluarkan.

4. Untuk faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Devisa dan Non Devisa diharapkan meningkatkan modal bank. Agar dapat meningkatkan kinerja bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwi,Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016.
- Fahmi,Irham, *Manajemen Kinerja : Teori Dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association For Risk Management (BARa), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- , *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Pandia,Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Santoso,Totok Budi, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Sari, S.P, *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Simorangkir,Iskandar. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slamet,Hadisoewito. *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*. Jakarta : Pamator, 2011.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Stasnilaus, S Uyanto. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

----- *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Taswan, *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN, 2008.

Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.

Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2008.

Zubairi, Hasan. *Undang-Undang Perbankan Syariah : Titik tema Hukum Islam dan Hukum Nasabah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Jurnal dan Skripsi

Angraini, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode 2002 – 2011, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*, 2012.

Arif Rachman Husein. *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2, 2016.*

Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, 2016), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2015, ISSN : 0215 – 3092.*

Henny Sulistianingsih dan Maivalinda. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. Jurnal Menara Ekonomi ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IV No. 1 - April 2018.*

Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero)*

Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018: 1595-1622.

Kiswanto dan Asri Purwanti. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, 2016.

Nani Hartati, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa Dan Bank Non Devisa : e-ISSN 2442-9449 Vol.5. No.2 34-49 | P-ISSN 2337-4721, 2017.

Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEK. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Praditasari, Kurnia Windias, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008, Dalam *E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma*, 2012.

Putu Ania Cahyani Putri dan A.A. Gede Suarjaya, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 7, : 3595-3621, 2017.

Rosalina Febrica Mayasari, Dwi Septa Aryani dan Ima Andriyani, Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode Rgek Di Indonesia, : PROSIDING ISSN: 2598 – 0246 | E-ISSN: 2598-0238, 2017.

Referensi Online:

Bank BCA Syariah,”Laporan Keuangan”,diakses dari www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 28 februari pukul 14.00.

Bank BNI Syariah,”Laporan Keuangan”,diakses dari www.bnisyariah.co.id, pada tanggal 28 februari pukul 13.00.

Bank Indonesia, *Booklet Perbankan 2012*, Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2012, diakses dari www.bi.go.id

----- *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah*, diakses dari www.bi.go.id

Investor Best Syariah Awards 2017, "The Best Sharia Bank kategori Bank Umum Syariah aset diatas 10 Triliun.", diakses oleh www.bnisyariah.co.id

Indonesia Sharia Finance Seminar & Award 2017, "Special Mention as The Best Society Sharia Financing", diakses dari www.bcasyariah.co.id

Majelis Kajian Interaktif Tafsir Al-Qur'an (M-KITA) Surakarta, "*Tafsir Surah An-Nisa (4) Ayat 29*".

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Januari 2018. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2018, diakses dari www.ojk.go.id

Peraturan Bank Indonesia. No8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, diakses dari www.bi.go.id

----- nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses dari www.bi.go.id

Peraturan OJK nomor 10/SEOJK.3/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, diakses dari www.ojk.go.id

Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/24/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, diakses dari www.bi.go.id

Surat Edaran Eksternal Bank Indonesia No. 15/27/DPNP tanggal 19 Juli 2013 Perihal Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing.



LAMPIRAN 1

1. Data Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah tahun 2013 – 2017.

IKHTISAR KEUANGAN

NERACA

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Aset	14.709	19.492	23.018	28.314	34.822
Jumlah Aset Produktif	13.648	17.389	20.287	25.060	29.391
Pembiayaan yang Diberikan	11.242	15.044	17.765	20.494	23.597
Surat Berharga yang Dimiliki	1.996	1.884	2.302	3.924	5.170
Penyertaan	-	-	-	-	-
Dana Pihak Ketiga	11.423	16.246	19.323	24.233	29.379
Giro	1.500	1.416	1.507	2.118	2.771
Tabungan	5.006	5.957	7.411	9.423	12.387
Deposito	4.917	8.873	10.405	12.691	14.221
Jumlah Liabilitas	3.839	3.085	3.311	4.685	6.613
Jumlah Ekuitas	1.305	1.950	2.216	2.487	3.807
Modal Saham	1.001	1.502	1.502	1.502	2.502

LABA RUGI

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	1.333	2.026	2.429	2.802	3.189
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(418)	(691)	(846)	(905)	(968)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	915	1.335	1.583	1.897	2.221
Pendapatan Usaha Lainnya	147	100	119	102	117
Pendapatan Operasional	1.062	1.435	1.702	1.998	2.338
Beban Operasional	(878)	(1.119)	(1.193)	(1.283)	(1.293)
(Penyisihan)/Pembalikan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	8	(93)	(221)	(324)	(622)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(12)	(2)	20	(18)	(14)
Laba Sebelum Pajak	180	220	308	373	409
Laba Bersih	117	163	229	277	307
Jumlah Pendapatan Komprehensif	117	163	266	271	321
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusi	117	140	152	185	194

2. Data Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah tahun 2013 – 2017.

IKHTISAR KEUANGAN

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013
Neraca (dalam miliar Rupiah)					
Total Aset	5.961,2	4.995,6	4.349,6	2.994,4	2.041,4
Total Aset Produktif	5.656,5	4.744,8	4.151,6	2.851,5	1.933,0
Penempatan pada Bank Indonesia	945,4	811,5	956,5	699,9	334,1
Surat-surat Berharga	613,6	335,1	58,0	56,5	107,1
Pembiayaan	4.191,1	3.462,8	2.975,5	2.132,2	1.421,6
Total Liabilitas	4.825,1	3.896,5	3.297,0	2.368,4	1.727,9
Dana Pihak Ketiga	4.736,4	3.842,3	3.255,2	2.338,7	1.703,0
Giro	504,6	221,4	167,9	161,7	144,4
Tabungan	317,9	255,6	228,5	167,1	149,5
Deposito	3.913,9	3.365,3	2.858,7	2.009,9	1.409,1
Total Ekuitas	1.136,1	1.099,1	1.052,6	626,0	313,5
Total Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Operasional	226,6	204,2	163,1	94,5	80,6
Pendapatan Operasional Lainnya	14,5	13,5	9,4	7,4	6,1
Beban Operasional	146,6	126,4	107,8	82,1	63,7
PPA/CKPN	32,6	42,8	32,9	2,2	6,4
Laba Usaha Sebelum Pajak	62,2	49,2	31,9	17,5	16,8
Laba Bersih Setelah Pajak	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Laba (rugi) per Saham *) dlm Rupiah penuh	48.038,0	46.688,0	23.523,9	21.716,8	68.642,1
Rasio Keuangan (%)					
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,1%	1,0%	0,8%	1,0%
Return On Equity (ROE)	4,3%	3,5%	3,1%	2,9%	4,3%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,8%	4,9%	4,2%	5,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,2%	92,2%	92,5%	92,9%	90,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,4%	36,7%	34,3%	29,6%	22,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	88,5%	90,1%	91,4%	91,2%	83,5%
Rasio NPF Gross terhadap Total Pembiayaan	0,3%	0,5%	0,7%	0,1%	0,1%
Rasio NPF Nett terhadap Total Pembiayaan	0,04%	0,2%	0,5%	0,1%	0,0%

LAMPIRAN 2

1. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun 2013

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	4	6	2	0	
			$= \frac{27}{35} \times 100\% = 77\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 66\%$					CUKUP SEHAT

2. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Tahun 2014

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	0	6	2	1	
			$= \frac{24}{35} \times 100\% = 68,6\%$					CUKUP SEHAT

3. Peringkat Komposit yaitu Bank BNI Syariah dan Bank BCASyariah Tahun 2015

Bank	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$					Cukup Sehat

4. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCASyariah Tahun 2016

Bank	komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	8	6	0	1	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
		BOPO					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	4	6	2	1	
			$= \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$					CUKUP SEHAT

5. Peringkat Komposit Bank BNI Syariah dan Bank BCASyariah Tahun 2017

Bank	komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BNI Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG			✓				Sehat
	Earnings	ROA		✓				Sehat
		ROE			✓			Cukup Sehat
		BOPO				✓		Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		10	12	3	2	0	
			$= \frac{27}{35} \times 100\% = 77,1\%$					SEHAT
BCA Syariah	Profile Risk	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓					Sangat Sehat
	Earnings	ROA			✓			Cukup Sehat
		ROE				✓		Cukup Sehat
		BOPO				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit		15	0	6	4	0	
			$= \frac{25}{35} \times 100\% = 71,4\%$					SEHAT

LAMPIRAN 3

Uji Normalitas *Shapiro- Wilk*

A. Uji Normalitas Bank BNI Syariah

Tests of Normality						
Rasio	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	.260	5	.200 [*]	.905	5	.440
FDR	.240	5	.200 [*]	.953	5	.759
GCG	.473	5	.001	.552	5	.000
ROA	.214	5	.200 [*]	.919	5	.525
ROE	.253	5	.200 [*]	.907	5	.452
BOPO	.224	5	.200 [*]	.922	5	.543
CAR	.367	5	.027	.793	5	.072

B. Uji Normalitas Bank BCA Syariah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	.237	5	.200 [*]	.857	5	.219
FDR	.246	5	.200 [*]	.824	5	.125
GCG	.473	5	.001	.552	5	.000
ROA	.246	5	.200 [*]	.956	5	.777
ROE	.250	5	.200 [*]	.862	5	.234
BOPO	.294	5	.182	.843	5	.173
CAR	.222	5	.200 [*]	.948	5	.721

LAMPIRAN 4

Uji Independent Sample T- Test

A. Perbandingan Rasio NPF Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPF	1.126	.320	8.149	8	.000	1.18600	.14553	.85040	1.52160
			8.149	7.556	.000	1.18600	.14553	.84694	1.52506

B. Perbandingan Rasio FDR Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
FDR	4.165	.076	.144	8	.889	.49600	3.45206	-7.46445	8.45645
			.144	5.649	.891	.49600	3.45206	-8.07971	9.07171

C. Perbandingan Rasio ROA Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ROA	1.048	.336	4.640	8	.002	.34400	.07414	.17304	.51496	
			4.640	5.876	.004	.34400	.07414	.16167	.52633	

D. Perbandingan Rasio ROE Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROE	.166	.694	15.188	8	.000	7.42600	.48892	6.29854	8.55346
			15.188	7.429	.000	7.42600	.48892	6.28329	8.56871

E. Perbandingan Rasio BOPO Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
BOPO	2.045	.191	-2.125	8	.066	-2.54800	1.19923	-5.31343	.21743	
			-2.125	6.110	.077	-2.54800	1.19923	-5.46965	.37365	

F. Perbandingan Rasio CAR Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR	2.898	.127	-5.294	8	.001	-13.87400	2.62077	-19.91751	-7.83049
			-5.294	5.098	.003	-13.87400	2.62077	-20.57221	-7.17579

LAMPIRAN 5

Uji *Mann-Whitney*

Perbandingan Rasio GCG Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah

Test Statistics^a

	GCG
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	20.000
Z	-1.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.151 ^b



Lampiran 6

Hasil Kesimpulan Pebandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa.

NO	RASIO	HIPOTESIS (H)	NILAI SIGNIFIKAN	HASIL
1	NPF	HO ditolak dan H1 diterima	Sig 0.00 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio NPF
2	FDR	HO diterima dan H2 ditolak	Sig 0.889 > 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio FDR
3	ROA	HO ditolak dan H3 diterima	Sig 0.002 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio ROA
4	ROE	HO ditolak dan H4 diterima	Sig 0.000 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio ROE
5	BOPO	HO diterima dan H5 ditolak	Sig 0.066 < 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio BOPO
6	CAR	HO ditolak dan H6 diterima	Sig 0.001 < 0.05	Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio CAR
7	GCG	HO diterima dan H7 ditolak	Sig 0.072 < 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesahatan bank syariah Devisa dan Non Devisa pada rasio GCG